

**Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Menstimulasi  
Kemandirian Anak Tunarungu Di TK SLBN 1 Makassar**

Nurismi Asyisa Karim<sup>1</sup>, Sri Wahyuni Asti<sup>2</sup>, Hajerah<sup>3</sup>

**Info Artikel**

**Abstract**

Keywords:  
Career Guidance;  
Independence;  
Deaf Children;  
Special Education;

Independence is an important aspect in children's development, including children with hearing impairments, because it is the basis for developing the ability to adapt, be responsible, and prepare themselves for life in the future. This study aims to describe the implementation of career guidance services and to identify supporting and inhibiting factors in stimulating the independence of children with hearing impairments at TK SLBN 1 Makassar. This research employed a qualitative descriptive approach. Data sources included the principal, classroom teachers, and children with hearing impairments. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results show that career guidance services were implemented through routine visual-based activities, hands-on practice, and habituation, such as folding clothes, organizing learning tools, washing eating utensils, and planting activities. These activities effectively fostered children's physical, social, emotional independence, and sense of responsibility. The findings indicate that 60% of children were categorized as Very Well Developed, 20% as Developed as Expected, and 20% as Beginning to Develop. Supporting factors included teacher competence, children's enthusiasm, visual-based learning, and school environmental support. Meanwhile, inhibiting factors consisted of limited verbal communication, individual differences in abilities, and insufficient learning facilities.

Kata Kunci:  
Bimbingan Karir;  
Kemandirian;  
Anak Tunarungu;  
Pendidikan Khusus;

**Abstrak**

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, termasuk anak penyandang disabilitas tunarungu, karena menjadi dasar dalam membentuk kemampuan beradaptasi, bertanggung jawab, dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan karir serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menstimulasi kemandirian anak penyandang disabilitas tunarungu di TK SLBN 1 Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan anak tunarungu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dilaksanakan melalui kegiatan rutin

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
Email: ismikarim2503@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
Email: sriwahyuniasti2@unm.ac.id

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
Email: heajerah@unm.ac.id

berbasis visual, praktik langsung, dan pembiasaan, seperti melipat kain, menata alat belajar, mencuci peralatan makan, serta menanam tanaman. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan kemandirian fisik, sosial, emosional, dan tanggung jawab anak. Sebanyak 60% anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik, 20% Berkembang Sesuai Harapan, dan 20% Mulai Berkembang. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, antusiasme anak, pembelajaran visual, dan dukungan lingkungan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan komunikasi verbal, perbedaan kemampuan individu, dan keterbatasan sarana pendukung.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit:  
14 April 2026

Direvisi:  
24 Juni 2026

Diterima:  
28 Juni 2026

Dipublish:  
29 Juni 2026

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Karim, N. A., Asti, S. W., & Hajerah. (2026). Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Tunarungu Di TK SLBN 1 Makassar, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 698-704, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1114>

---

**Korespondensi Penulis:** Nurismi Asyisa Karim, [ismikarim2503@gmail.com](mailto:ismikarim2503@gmail.com)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1114>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan kemandirian. Pendidikan sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan anak agar mampu beradaptasi, bertanggung jawab, serta menjalani kehidupan secara mandiri di masa depan (Asti & Syamsuardi, 2021). Layanan pendidikan pada jenjang ini idealnya diselenggarakan secara inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap anak, termasuk anak penyandang disabilitas.

Anak penyandang disabilitas tunarungu merupakan kelompok yang memerlukan pendekatan pendidikan khusus karena mengalami hambatan dalam komunikasi verbal yang berdampak pada perkembangan bahasa, interaksi sosial, serta pemahaman instruksi (Mirnawati, 2017). Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk merancang layanan pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan berbasis pengalaman langsung. Salah satu layanan yang relevan dan penting untuk dikembangkan pada anak tunarungu sejak usia dini adalah layanan bimbingan karir.

Layanan bimbingan karir pada pendidikan anak usia dini tidak dimaknai sebagai pengenalan profesi secara formal, melainkan sebagai upaya sistematis dalam menstimulasi kemandirian, tanggung jawab, pengenalan potensi diri, serta pembiasaan perilaku positif melalui aktivitas bermakna (Nuraini, 2022). Melalui bimbingan karir, anak didorong untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, membuat pilihan sederhana, serta menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada anak dan penguatan karakter kemandirian (Permendikbudristek, 2022; Permendikbudristek, 2024).

Kemandirian merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan anak usia dini. Menurut teori psikososial Erikson, anak pada tahap awal perkembangan berada pada fase *autonomy versus shame and doubt*, di mana stimulasi yang tepat akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian (Devita Retno, 2017). Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan anak tumbuh dengan rasa ragu dan ketergantungan (Fuadia, 2022). Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan sekolah sangat menentukan dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendorong kemandirian anak, khususnya bagi anak tunarungu.

Dalam konteks pendidikan luar biasa, pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based approach*) menjadi penting untuk diterapkan. Anak tunarungu umumnya memiliki keunggulan pada aspek visual, motorik, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas konkret (Syeilla, 2021). Layanan bimbingan

karir yang dirancang melalui aktivitas visual dan praktik langsung dinilai mampu mengoptimalkan potensi tersebut sekaligus mengurangi dampak keterbatasan komunikasi verbal.

Hasil observasi awal di TK SLBN 1 Makassar menunjukkan bahwa anak-anak tunarungu memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan keterampilan seperti melipat kain, menata alat belajar, mencuci peralatan makan, serta menanam tanaman. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya melatih kemampuan motorik, tetapi juga membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian anak. Namun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan karir di jenjang PAUD, khususnya pada satuan pendidikan luar biasa, masih belum banyak dikaji secara mendalam dan terstruktur.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan karir bagi peserta didik tunarungu umumnya lebih banyak diterapkan pada jenjang pendidikan menengah dan berfokus pada keterampilan vokasional (Magfiroh, 2020; Gunawan, 2021; Lestari, 2022). Sementara itu, kajian mengenai implementasi layanan bimbingan karir pada anak tunarungu di jenjang taman kanak-kanak masih terbatas. Padahal, pendidikan karir sejak dini dinilai penting untuk membantu anak mengenal potensi diri, membangun kemandirian, dan mempersiapkan transisi pendidikan berikutnya (Febriella, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi layanan bimbingan karir dalam menstimulasi kemandirian anak penyandang disabilitas tunarungu di TK SLBN 1 Makassar. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karir, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan layanan pendidikan anak usia dini berkebutuhan khusus yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi layanan bimbingan karir serta makna pengalaman yang dialami oleh anak penyandang disabilitas tunarungu dalam menstimulasi kemandirian mereka (Moleong, 2019). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual pelaksanaan layanan bimbingan karir, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kemandirian anak.

Rancangan penelitian ini menekankan pada penggalian data secara alamiah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di TK SLBN 1 Makassar, sebagai satuan pendidikan anak usia dini luar biasa yang memberikan layanan pendidikan bagi anak tunarungu.

Subjek dalam penelitian ini meliputi anak penyandang disabilitas tunarungu yang berada pada jenjang taman kanak-kanak. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir. Penentuan subjek dan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2020). Jumlah anak yang menjadi subjek penelitian sebanyak lima orang, dengan karakteristik kemampuan yang beragam.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat langsung dan partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam proses pengamatan kegiatan pembelajaran dan layanan bimbingan karir yang berlangsung. Kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang autentik, mendalam, dan kontekstual (Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas layanan bimbingan karir dan perilaku kemandirian anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti melipat kain, menata alat belajar, mencuci peralatan makan, dan menanam tanaman. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru kelas guna memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta

faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan karir. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan sekolah, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian. Instrumen tersebut meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar dokumentasi. Pedoman observasi disusun untuk mencatat indikator kemandirian anak yang mencakup kemandirian fisik, sosial, emosional, dan tanggung jawab. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi terkait implementasi layanan bimbingan karir dan persepsi guru terhadap perkembangan kemandirian anak.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan uraian tematik untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara menyeluruh.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, dan hasil observasi anak. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah hingga data yang dibutuhkan mencapai titik kejenuhan. Melalui prosedur metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi layanan bimbingan karir dalam menstimulasi kemandirian anak penyandang disabilitas tunarungu

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK SLBN 1 Makassar. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi layanan bimbingan karir dalam menstimulasi kemandirian anak penyandang disabilitas tunarungu serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

### **Implementasi Layanan Bimbingan Karir**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir di TK SLBN 1 Makassar dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Layanan ini tidak disusun dalam bentuk program karir formal, tetapi diwujudkan melalui kegiatan rutin yang bersifat visual, praktik langsung, dan pembiasaan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan antara lain melipat kain, menata alat belajar, mencuci peralatan makan, serta menanam tanaman.

Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dengan pendekatan visual dan konkret, sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang mengandalkan penglihatan sebagai modal utama dalam belajar. Guru memberikan contoh secara langsung, menggunakan isyarat dan demonstrasi, kemudian memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Pola ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir diarahkan pada pembentukan keterampilan hidup (life skills) sejak dini.

### **Kemandirian Anak Penyandang Disabilitas Tunarungu**

Hasil observasi menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang diterapkan mampu menstimulasi berbagai aspek kemandirian anak, meliputi kemandirian fisik, sosial, emosional, dan tanggung jawab. Kemandirian fisik terlihat dari kemampuan anak melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan penuh dari guru, seperti menyelesaikan tugas melipat kain dan membersihkan peralatan

makan. Kemandirian sosial tampak dari kemampuan anak berinteraksi dengan teman sebaya dan mengikuti aturan dalam kegiatan kelompok.

Kemandirian emosional ditunjukkan melalui kemampuan anak mengendalikan emosi, tidak mudah menyerah, serta menunjukkan rasa percaya diri saat menyelesaikan tugas. Sementara itu, aspek tanggung jawab terlihat dari kebiasaan anak merapikan alat setelah digunakan dan menyelesaikan tugas hingga tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan, sebanyak tiga anak (60%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), satu anak (20%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan satu anak (20%) Mulai Berkembang (MB).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi layanan bimbingan karir. Faktor tersebut meliputi antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, kompetensi guru dalam memahami karakteristik anak tunarungu, penggunaan pembelajaran berbasis visual, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh, dan penguatan positif kepada anak.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan komunikasi verbal antara guru dan anak, perbedaan kemampuan individual anak, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran keterampilan. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan kecepatan perkembangan kemandirian anak tidak sama, sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda pada setiap anak.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan karir di TK SLBN 1 Makassar telah menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif. Layanan ini terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam menstimulasi kemandirian anak tunarungu melalui serangkaian aktivitas yang terukur. Temuan ini mengindikasikan bahwa bimbingan karir pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dilaksanakan secara efektif melalui kegiatan sederhana yang bermakna dan disesuaikan dengan karakteristik unik serta kebutuhan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan (Nuraini, 2022) yang menyatakan bahwa bimbingan karir pada anak usia dini tidak berorientasi pada pemilihan pekerjaan di masa depan, melainkan pada pengembangan sikap mandiri, tanggung jawab, dan pengenalan potensi diri sejak dini. Aktivitas melipat kain, menata alat belajar, dan menanam tanaman merupakan bentuk pengalaman belajar konkret yang membantu anak memahami peran serta tanggung jawabnya secara bertahap. Hal ini mempertegas bahwa pondasi karir dimulai dari kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri sebelum mengelola tugas-tugas yang lebih kompleks.

Ditinjau dari perspektif teori perkembangan psikososial Erikson, layanan bimbingan karir di sekolah ini berperan krusial dalam mendukung fase *autonomy versus shame and doubt*. Anak yang diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas secara mandiri akan tumbuh dengan rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuannya (Hidayanti et al., 2023). Hal ini terlihat jelas di lapangan melalui meningkatnya keberanian anak tunarungu dalam menyelesaikan tugas-tugas harian tanpa harus menunggu bantuan langsung dari guru kelas.

Implementasi bimbingan karir di TK SLBN 1 Makassar juga menguatkan temuan (Magfiroh, 2023) dan (Gunawan, 2023) yang menyatakan bahwa pendekatan praktik langsung dan penggunaan media visual sangat efektif dalam proses bimbingan bagi anak tunarungu. Namun, penelitian ini memperluas konteks tersebut dengan membuktikan bahwa bimbingan karir sangat relevan diterapkan sejak jenjang taman kanak-kanak, bukan hanya pada pendidikan menengah. Fokusnya digeser dari orientasi profesi menjadi pengembangan kemandirian dasar yang menjadi prasyarat kecakapan hidup (*life skills*).

Metode demonstrasi visual yang digunakan guru menjadi kunci keberhasilan dalam mentransfer instruksi kepada anak tunarungu. Karena hambatan pendengaran yang dimiliki, proses imitasi terhadap model atau teladan guru menjadi jalur utama pembelajaran. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang menekankan pada optimalisasi indera yang masih berfungsi, dalam hal ini indera penglihatan, untuk menangkap pola perilaku mandiri yang dicontohkan (Mirnawati, 2017).

Selanjutnya, keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti mencuci peralatan makan dan membersihkan meja melatih koordinasi motorik sekaligus disiplin diri. Menurut Asti & Syamsuardi (2021), kegiatan harian yang terstruktur di satuan PAUD memberikan stimulasi yang menetap pada memori jangka panjang anak. Pola-pola kemandirian yang dibentuk melalui bimbingan karir ini tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai terbawa ke dalam aktivitas anak saat berada di lingkungan rumah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan stimulasi kemandirian sangat dipengaruhi oleh konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah. Dukungan emosional orang tua, sebagaimana ditegaskan oleh (Hidayanti et al., 2023), menjadi faktor penguat yang menentukan apakah perilaku mandiri yang dipelajari di sekolah akan menjadi kebiasaan permanen. Tanpa sinergi yang baik, anak cenderung mengalami dualisme perilaku, di mana mereka mandiri di sekolah namun kembali bergantung pada orang tua saat berada di rumah.

Faktor pendukung seperti kebijakan inklusif sekolah dan ketersediaan sarana praktik sederhana di TK SLBN 1 Makassar memberikan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan karakter anak. Sejalan dengan teori Montessori dalam (Siregar, 2018), lingkungan yang tertata dengan alat-alat praktik yang aksesibel bagi anak berfungsi sebagai "guru ketiga". Lingkungan ini secara tidak langsung menuntun anak tunarungu untuk bereksplorasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa merasa tertekan oleh keterbatasan komunikasinya.

Di sisi lain, hambatan berupa keterbatasan alat bantu visual dan komunikasi verbal tetap menjadi tantangan yang nyata. Perbedaan kemampuan individual anak menuntut guru untuk memiliki kreativitas tinggi dalam memodifikasi program bimbingan karir agar tetap inklusif bagi semua peserta didik. Tantangan ini menunjukkan bahwa bimbingan karir bagi anak tunarungu memerlukan pendekatan yang lebih personalistik dan tidak bisa disamaratakan bagi seluruh siswa dalam satu kelas (Gunawan, 2023).

Sebagai kesimpulan dari pembahasan, layanan bimbingan karir di TK SLBN 1 Makassar telah melampaui batas tradisional bimbingan konseling. Ia telah menjadi instrumen pemberdayaan bagi anak tunarungu untuk menunjukkan bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang bagi kemandirian. Sinergi antara metode visual, praktik langsung, dukungan lingkungan, dan keterlibatan keluarga menjadi model yang ideal dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta tanggung jawab anak sejak usia dini menuju masa depan yang lebih berdikari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan karir di TK SLBN 1 Makassar dilaksanakan secara terintegrasi melalui aktivitas harian yang bersifat visual dan konkret, seperti keterampilan melipat kain hingga berkebutuhan. Program ini terbukti secara efektif menstimulasi kemandirian fisik, sosial, emosional, serta tanggung jawab anak tunarungu, dengan mayoritas peserta didik mencapai kategori perkembangan sangat baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh kompetensi guru dalam metode demonstrasi dan lingkungan sekolah yang kondusif, meskipun masih menghadapi tantangan berupa hambatan komunikasi serta keterbatasan sarana praktik. Secara esensial, layanan bimbingan karir berbasis pembiasaan ini memiliki peran strategis dan perlu diterapkan

secara berkelanjutan pada jenjang PAUD luar biasa sebagai upaya mengoptimalkan potensi serta kemandirian anak secara holistik menuju masa depan yang lebih berdikari.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asti, A. S. W., & Syamsuardi. (2021). "Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengembangan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 15–25.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devita Retno. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Erikson, E. H. (2010). *Childhood and Society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Febriella. (2022). "Pendidikan Karir Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kemandirian". *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 101–112.
- Fuadia. (2022). "Stimulasi Kemandirian Anak Usia Dini Perspektif Psikososial". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 45–53.
- Gunawan, D. (2021). "Model Bimbingan Pengembangan Karir untuk Peserta Didik Tunarungu". *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2), 89–102.
- Hajerah, H., Asti, A. S. W., & Syamsuardi. (2021). "Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kebutuhan Perkembangan Anak". *Jurnal PAUD*, 6(2), 55–67.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Magfiroh, A. L. (2020). "Metode Bimbingan Karir bagi Anak Tunarungu di SLB". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 33–44.
- Mashudi, M., dkk. (2023). "Implementasi Layanan Bimbingan Karir pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Bimbingan Anak*, 9(1), 20–30.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis (Edisi ke-3)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mirawati. (2017). "Hambatan Bahasa pada Anak Tunarungu dan Implikasinya terhadap Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 11(2), 70–81.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini. (2022). "Bimbingan Karir Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Inklusif". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–12.
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siti. (2020). "Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Kemandirian Anak". *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 60–71.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syeilla. (2021). "Pendekatan Berbasis Kekuatan pada Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1), 40–52.